

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputusan investasi sebelum dibuat perlu untuk menentukan apakah layak atau tidak ide investasi yang direncanakan. Kelayakan investasi harus dipertimbangkan sehubungan dengan beberapa aspek yang berbeda untuk menentukan apakah investasi direalisasikan atau tidak. Melakukan analisis kelayakan adalah salah satu langkah paling penting dalam proses pengambilan keputusan. (Björnsdóttir, 2010)

Analisis kelayakan adalah alat analitis yang efektif yang dapat digunakan untuk mengevaluasi investasi dari berbagai perspektif, misalnya teknis, sosial, hukum, keuangan, pasar, dan organisasi. Kelayakan finansial seringkali merupakan faktor utama dalam analisis kelayakan, karena sebagian besar investasi tidak direalisasikan jika tidak menghasilkan keuntungan bagi pemilik proyek. (Björnsdóttir, 2010)

Sebuah studi kasus akan digunakan untuk menggambarkan bagaimana analisis kelayakan finansial harus dilakukan. Proyek yang digunakan sebagai studi kasus adalah rencana proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga air (PLTA Tamboli) di wilayah Sulawesi Tenggara. Pemilihan kasus dimotivasi oleh posisi Sulawesi Tenggara yang memiliki kondisi topografi yang bergunung-gunung dengan temperatur udara yang sejuk dan curah hujan yang tinggi membuat Sulawesi Tenggara memiliki sumber daya air yang potensial untuk dikembangkan menjadi pembangkit listrik tenaga air.

Sulawesi Tenggara terdapat kota-kota utama diantaranya Kendari, Kolaka, Bau-Bau, Raha dan Wangi-Wangi yang berkembang cukup pesat. Potensi alam yang kaya akan cadangan nikel mendorong pertumbuhan ekonomi setempat, selain potensi perikanan yang juga terus meningkat secara signifikan dalam pemenuhan kebutuhan ekspor. Kota Wangi-Wangi merupakan pintu masuk ke Kepulauan Wakatobi yang mana terdapat obyek wisata Taman Nasional Laut Wakatobi yang sangat terkenal dan telah berkembang cukup pesat. Dan ini juga menjadikan kebutuhan listriknya terus

Tabel 1.1 Proyeksi Kebutuhan Tenaga Listrik

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Penjualan (GWh)	Produksi (GWh)	Beban Puncak (MW)	Pelanggan
2019	6,32	1.007	1.158	244	611.044
2020	6,15	1.223	1.395	292	632.445
2021	7,12	1.576	1.762	365	650.162
2022	7,14	1.781	1.997	410	668.096
2023	7,13	2.166	2.413	491	686.212
2024	7,21	2.402	2.673	539	704.519
2025	7,15	2.608	2.901	580	723.418
2026	7,74	2.726	3.027	600	742.977
2027	7,76	2.851	3.163	622	762.949
2028	7,78	2.986	3.420	666	783.351
Pertumbuhan	7,15	13,0%	12,6%	11,6%	3,7%

Sumber: RUPTL PT PLN (Perseo) Tahun 2017 s.d. 2026

Proyeksi kebutuhan listrik diatas sudah termasuk kebutuhan Kawasan Industri (KI) diantaranya KI Konawe dan potensi pelanggan besar lainnya khususnya potensi pelanggan smelter di Provinsi Sulawesi Tenggara. (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2019)

Untuk mengatasi kebutuhan tenaga listrik yang terus meningkat, maka pemerintah membuka kesempatan kepada semua pihak, termasuk pemerintah daerah dan swasta, untuk berpartisipasi dalam pembangunan sektor ketenagalistrikan. (Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, 2017)

Investor di sektor ketenagalistrikan memanfaatkan peluang untuk mengembangkan sumber energi terbarukan dalam hal ini PLTA, dimana pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang tertuang dalam Permen ESDM Nomor 12 Tahun 2017 Bab II tentang Pemanfaatan Sumber Energi Terbarukan, Pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa dalam rangka penyediaan tenaga listrik yang berkelanjutan, PT PLN (Persero) wajib membeli tenaga listrik dari pembangkit listrik yang memanfaatkan sumber energi terbarukan. Adanya peraturan tersebut, bagaikan angin segar bagi investor baik PMDN atau PMA untuk melakukan konsorsium serta berusaha mencari potensi lokasi sumber daya air yang dapat dikembangkan sebagai PLTA/ PLTM. Namun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, diantaranya lokasi, dalam hal ini lokasi sungai yang memiliki debit air besar masuk pada kawasan hutan dan jauh dari pemukiman masyarakat sehingga harus membuat akses baru untuk menuju lokasi yang dipilih, dan berakibat pada penarikan jalur

transmisi yang cukup panjang. Dan hal-hal tersebut diatas memerlukan biaya yang besar baik dari segi perizinan maupun pada saat pembangunan PLTA/ PLTM. Jumlah modal yang besar dengan masa konstruksi yang cukup lama menimbulkan ketidakpastian dengan tingkat risiko yang cukup tinggi.

PT Tamboli Energy, sebagai sebuah perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang penyediaan energi listrik, utamanya adalah *renewable energy* berencana untuk mengembangkan potensi tenaga air yang terletak di Desa Tamboli, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara, menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Tamboli. PLTA Tamboli ini diharapkan akan membantu dalam penyediaan tenaga listrik khususnya bagi masyarakat desa Tamboli dan kawasan sekitarnya. Melalui penyediaan listrik yang cukup, kecamatan Samaturu dan daerah sekitarnya akan dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Di Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat cukup banyak potensi sumber energi, terutama tenaga air dengan potensi PLTA sekitar 169 MW dan potensi PLTM sekitar 15,9 MW. (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2019)

Salah satunya adalah yang dikembangkan oleh PT Tamboli Energy dengan rencana pembangunan PLTM Tamboli berkapasitas 24 MW. Pemanfaatan potensi energi tersebut dengan mempertimbangkan bauran energi akan diprioritaskan untuk masuk kedalam sistem apabila memenuhi 4 syarat yaitu *feasibility study* sudah tersedia, harga sesuai peraturan yang berlaku, kesiapan pendanaan dan studi interkoneksi jaringan (*grid study*) memungkinkan.

Rencana pembangunan pembangkit listrik sebagai investasi jangka panjang bagi pihak swasta memerlukan studi awal, diantaranya adalah studi kelayakan ekonomi. Studi ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan biaya investasi dan manfaat yang diperoleh, sebagai dasar apakah rencana pembangunan tersebut memenuhi syarat atau tidak untuk dilaksanakan. (Vika, Siti, & Wahyudi, 2015)

Berdasarkan uraian-uraian diatas dan melihat kenyataan menariknya topik *feasibility study* maka penulis ingin mengkaji apakah *feasibility study*

dari aspek finansial rencana proyek PLTA Tamboli dari PT Tamboli Energy menguntungkan atau tidak, bisa dilaksanakan atau tidak. Maka penulis bermaksud mengambil judul “Financial Feasibility sebagai langkah strategis dalam pengambilan keputusan investasi pada rencana proyek PLTA Tamboli (Studi Kasus pada PT Tamboli Energy di Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan rencana proyek PLTA Tamboli dilihat dari aspek finansial dengan menggunakan parameter-parameter kelayakan investasi (NPV, IRR, MIRR, PI, PP dan uji sensitivitas)?
2. Bagaimana langkah strategis dalam pengambilan keputusan investasi pada rencana proyek PLTA Tamboli menggunakan analisis SWOT dan *Perspektif Keuangan*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka ditentukan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai perhitungan dari aspek finansial menggunakan parameter-parameter kelayakan investasi yaitu NPV, IRR, MIRR, PI, PP, dan uji sensitivitas dari rencana proyek PLTA Tamboli, *feasible* atau tidak. Dan pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi rencana proyek PLTA Tamboli, dijalankan atau tidak.
2. Mengidentifikasi langkah strategis dalam pengambilan keputusan investasi pada rencana proyek PLTA Tamboli menggunakan analisis SWOT dan *Perspektif Keuangan*.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dan penilaian (*assessment*) perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi;
2. Sebagai referensi bagi manajemen untuk memutuskan sumber pembiayaan;

3. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang *financial feasibility* serta dapat menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan terhadap kenyataan di lapangan;
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam meneliti dan mengkaji masalah yang sama dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengatur tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahapan penelitian dan bagan alir penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran yang menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.